



HASIL SURVEI UKT MAHASISWA UIN BANDUNG

Berdasarkan SK Rektor UIN SGD Bandung Nomor: B. 408/Un.05/I.I/PP.00.9/06/2020 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2020-2021. Beragam reaksi muncul di kalangan mahasiswa yang mengeluhkan ketidakmampuan membayar UKT untuk semester berikutnya, sebagai dampak melemahnya perekonomian selama pandemi Covid-19. Karena hal itu, LPM Suaka melakukan riset untuk mencari tahu tingkat kemampuan mahasiswa UIN SGD Bandung membayar UKT, di tengah gejolak perekonomian yang mereka hadapi.

Hasilnya menunjukkan 97,7% mahasiswa menyatakan saat ini perekonomiannya terdampak Covid-19, sementara sisanya tidak terdampak. Selain itu, saat ditanya kesanggupan untuk membayar UKT pada semester berikutnya, 86% mengaku tidak sanggup dan 14 diantaranya menyatakan sanggup. Hasil riset juga menunjukkan, sebanyak 84,6% mahasiswa, atau setiap 8 dari 10 mahasiswa UIN SGD Bandung terdampak dan juga tidak bisa membayar UKT.

Dari ribuan mahasiswa yang mengalami dampak buruk ekonomi, 5,32% diantaranya orang tua/wali mereka di PHK, 77,33% mengalami penurunan pendapatan, dan 17,35% mengalami pembengkakan pengeluaran. Penjabaran data lebih lanjutan terlampir.

Riset ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif berupa survei yang disebar pada rentan waktu 11-12 Juni 2020, dengan jumlah responden sebanyak 2.077 mahasiswa aktif UIN SGD Bandung. Teknik pengambilan sample dalam riset ini yaitu Accidental Sampling menggunakan perhitungan rumus Slovin, dengan margin of error 2,1%. Responden tersebar di sembilan fakultas yang terdiri atas, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dakwah dan Komunikasi, Adab dan Humaniora, Psikologi, Sains dan Teknologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ushuluddin, Syariah dan Hukum serta Ekonomi dan Bisnis.

Survei tersebut dilakukan secara online melalui google form, dengan ketentuan setiap responden hanya boleh mengisi satu kali. Untuk memastikan keakuratan data, sebelum menjawab bagian pertanyaan, responden dipastikan telah mengisi informed consent meliputi nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan asal fakultas. Setiap data pribadi dan akademik yang Suaka himpun dalam riset ini dijaga kerahasiannya.

Peneliti dalam riset ini adalah Tim Riset Data dan Informasi (Abdul Azis Said, Tasya Augustya & M. Syifaurrahman), yang merupakan sub-divisi Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SUAKA yang bertugas merencanakan, mengatur dan mengawasi terselenggaranya pengumpulan dan pengolahan data penelitian mengenai isu tertentu.

Bandung, 14 Juni 2020

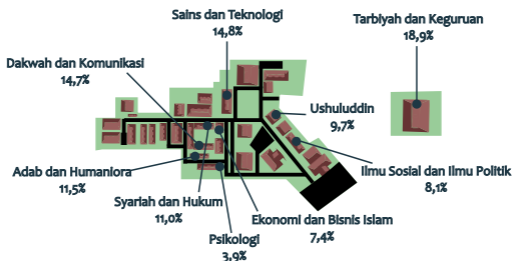
Tim Riset



HASIL SURVEI UKT MAHASISWA UIN BANDUNG

A. RESPONDEN

Diagram 1.0 Presentase sebaran responden berdasarkan fakultas



Berdasarkan data PTIPD, jumlah mahasiswa UIN SGD Bandung adalah 23.935 Mahasiswa, yang terdiri atas 23.614 mahasiswa Sarjana dan 321 mahasiswa Pascasarjana. Setingkat sarjana, fakultas Ushuluddin 2.440 mahasiswa, fakultas Tarbiyah dan Keguruan 4.817 mahasiswa, fakultas Syariah dan Hukum 3.122, fakultas Dakwah dan Komunikasi 3.469, fakultas Adab dan Humaniora 2.165 mahasiswa, fakultas Psikologi 812 mahasiswa, fakultas Sains dan Teknologi 2.462, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 3.079 mahasiswa dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 1.248 mahasiswa.

Presentase perbandingan jumlah responden dengan total mahasiswa per-fakultas masing-masing adalah, fakultas Ushuluddin 8,3% Tarbiyah dan Keguruan 8,2% Syariah dan Hukum 7,3% Dakwah dan Komunikasi 8,8% Adab dan Humaniora 11% Psikologi 9,9% Sains dan Teknologi 12,5%, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 5,5% serta Ekonomi dan Bisnis Islam 12,3%.

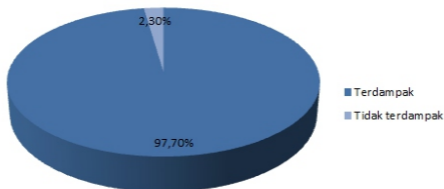
Diagram 2.0 Presentase sebaran responden berdasarkan kategori UKT





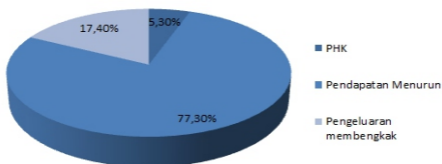
B. HASIL RISET

Diagram 3.0 Presentase mahasiswa terdampak Covid-19



Berdasarkan diagram 3.0 mayoritas mahasiswa UIN SGD Bandung mengalami dampak ekonomi akibat adanya Covid-19, persentasenya 97,7% mahasiswa mengalami dampak ekonomi akibat Covid-19 dan 2,3% mengaku tidak terdampak. Masalah ekonomi ini rupanya turut berdampak terhadap kemampuan mahasiswa membayar UKT pada semester berikutnya.

Diagram 4.0 Jenis dampak ekonomi yang dirasakan

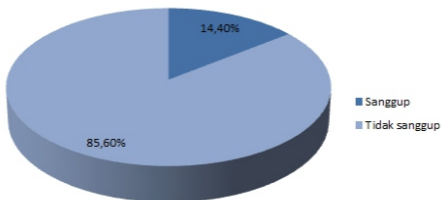


**Perbandingan terhadap seluruh responden yang terdampak*

Berdasarkan diagram 4.0 dampak ekonomi akibat Covid-19 yang paling banyak dirasakan mahasiswa UIN Bandung ialah penurunan pendapatan 77,33%. Sementara itu, dampak berupa pengeluaran yang membengkak dan PHK, masing-masing persentasenya secara berurutan adalah 17,35% dan 5,32%.

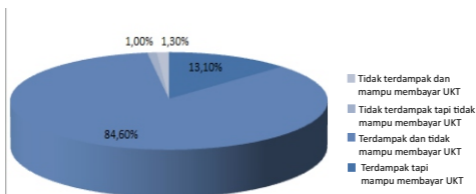


Diagram 5.0 Presentase kesanggupan mahasiswa membayar UKT



Berdasarkan diagram 5.0 85,60% atau 1.777 responden menyatakan tidak sanggup untuk membayar UKT pada semester berikutnya. Sementara 14,40% diantaranya atau 300 responden menyatakan sanggup. Baik mahasiswa yang sanggup maupun tidak sanggup, masing-masing tersebar di Sembilan fakultas dan tujuh kategori UKT.

Diagram 6.0 Presentase kesanggupan mahasiswa membayar UKT berdasarkan pertimbangan ada tidaknya dampak ekonomi selama Covid-19



*Perbandingan terhadap seluruh responden

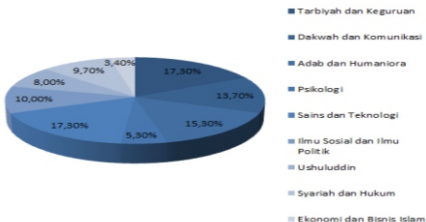
Dari 300 responden yang menyatakan sanggup membayar UKT, 90% diantaranya adalah mahasiswa yang terdampak ekonomi akibat Covid-19. Sementara 10% dari mereka mengaku tidak terdampak. Sementara 1.777 mahasiswa yang menyatakan tidak sanggup membayar UKT, 99% mengaku mengalami dampak ekonomi akibat Covid-19, sementara 1% sisanya adalah mahasiswa yang tidak terdampak.

Dari 272 mahasiswa yang terdampak tapi masih sanggup membayar UKT, terdiri atas 5,5% mahasiswa kategori satu, 12,1% dari kategori dua, 20,7% dari kategori tiga, 23,5% dari kategori empat, 34,2% dari kategori lima, dan 4% sisanya dari kategori enam dan tujuh.

Sementara itu, dari 1.757 mahasiswa yang terdampak dan tidak sanggup membayar UKT, terdiri atas 2,2% mahasiswa kategori satu, 19,7% mahasiswa kategori dua, 29,9% mahasiswa kategori tiga, 18,4% mahasiswa kategori empat, 27,3% mahasiswa kategori 5 dan 2,5% dari kategori enam dan tujuh.



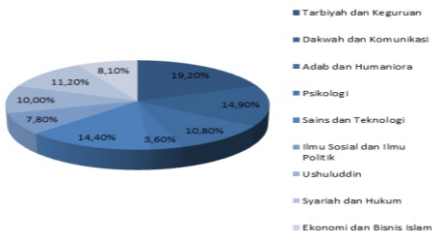
Diagram 7.0 Presentase mahasiswa sanggup membayar UKT berdasarkan fakultas



*Perbandingan terhadap seluruh responden yang sanggup

Berdasarkan diagram 7.0 dari 300 mahasiswa yang menyatakan sanggup membayar UKT, 17,3% diantaranya adalah fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan fakultas Sains dan Teknologi. 15,3% dari fakultas Adab dan Humaniora, 13,7% fakultas Dakwah dan Komunikasi, 10% fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 9,7% fakultas Syariah dan Hukum, 8% fakultas Ushuluddin, 5,3% fakultas Psikologi dan 3,4% fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Diagram 8.0 Presentase mahasiswa tidak sanggup membayar UKT berdasarkan fakultas

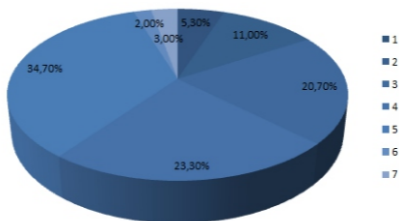


*Perbandingan terhadap seluruh responden yang tidak sanggup

Berdasarkan diagram 8.0 terdapat 1.777 mahasiswa yang menyatakan tidak sanggup membayar UKT. Masing-masing, fakultas Tarbiyah dan Keguruan 19,2%, fakultas Dakwah dan Komunikasi 14,9%, fakultas Sains dan Teknologi 14,4%, fakultas Syariah dan Hukum 11,2%, fakultas Adab dan Humaniora 10,8%, fakultas Ushuluddin 10%, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 8,1%, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 7,8% dan fakultas Psikologi 3,6%.

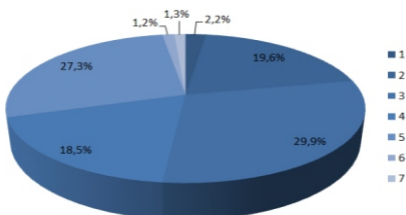


Diagram 9.0 Presentase mahasiswa sanggup membayar UKT berdasarkan kategori



*Perbandingan terhadap seluruh responden yang sanggup

Diagram 10. Presentase mahasiswa tidak sanggup membayar UKT berdasarkan kategori



*Perbandingan terhadap seluruh responden yang tidak sanggup

Hasil survey menunjukkan, dari 55 responden yang merupakan kategori satu, 29% menyatakan sanggup membayar UKT dan 71% tidak sanggup. Kategori dua, dari 381 responden, 9% menyatakan sanggup membayar UKT dan 91% tidak sanggup. Kategori tiga, dari 593 responden, 10,5% menyatakan sanggup membayar UKT dan 89,5 tidak sanggup. Kategori empat, dari 399 responden, 17,5% menyatakan sanggup membayar UKT dan 82,5 tidak sanggup. Kategori lima, dari 589 responden, 18% menyatakan sanggup membayar UKT dan 82% tidak sanggup. Kategori enam, dari 30 responden, 20% menyatakan sanggup membayar UKT dan 80% tidak sanggup. Kategori tujuh, dari 30 responden, 30% menyatakan sanggup membayar UKT dan 70% tidak sanggup.